

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Kabupaten Sleman

1. Sejarah Kabupaten Sleman

Mengungkap sejarah merupakan perjalanan yang rumit dan melelahkan. Setidaknya pengalaman tersebut dapat dipetik dari upaya Dati II Sleman untuk menentukan hari jadinya. Setelah melalui penelitian, pembahasan, dan perdebatan bertahun-tahun, akhirnya hari jadi Kabupaten Dati II Sleman disepakati. Perda no.12 tahun 1998 tertanggal 9 Oktober 1998, menetapkan tanggal 15 (lima belas) Mei tahun 1916 merupakan hari jadi Sleman. Di sini perlu ditegaskan bahwa hari jadi Sleman adalah hari jadi Kabupaten Sleman, bukan hari jadi Pemerintah Kabupaten Dati II Sleman. Penegasan ini diperlukan mengingat keberadaan Kabupaten Sleman jauh sebelum Proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai wujud lahirnya negara Indonesia modern, yang memunculkan Pemerintah Kabupaten Dati II Sleman.

Keberadaan hari jadi Kabupaten Sleman memiliki arti penting bagi masyarakat dan pemerintah daerah untuk memantapkan jati diri, sebagai landasan yang menjiwai gerak langkah ke masa depan. Penetapan hari jadi ini akan melengkapi identitas yang saat ini dimiliki Kabupaten Sleman.

Dalam perhitungan Almanak, hari jadi Kabupaten Sleman jatuh pada hari Senin Kliwon, tanggal 12 (dua belas) Rejeb tahun 1846 Wuku Wayang. Atas dasar perhitungan tersebut ditentukan surya sengkala (perhitungan tahun Masehi) Rasa Manunggal Hanggatra Negara yang memiliki arti Rasa = 6,

manunggal = 1, Hanggatra = 9, Negara = 1, sehingga terbaca tahun 1916. Sementara menurut perhitungan Jawa (Candra Sengkala) hari jadi Kabupaten Sleman adalah Anggana Catur Salira Tunggal yang berarti Anggana = 6, Catur = 4, Salira = 8, Tunggal = 1, sehingga terbaca tahun 1846. Kepastian keberadaan hari jadi Kabupaten Sleman didasarkan pada Rijksblad no. 11 tertanggal 15 Mei 1916. Penentuan hari jadi Kabupaten Sleman dilakukan melalui penelaahan berbagai materi dari berbagai sumber informasi dan fakta sejarah.

2. Letak Geografis

Secara geografis wilayah kabupaten sleman terbentang mulai $110^{\circ}15'13''$ Sampai dengan $110^{\circ}33'00''$ bujur timur dan $7^{\circ}34'51''$ sampai dengan $7^{\circ}47'03''$ Lintang selatan. Di sebelah utara, wilayah kabupaten sleman berbatasan dengan Kabupaten magelang dan kabupaten boyolali, propinsi jawa tengah, di sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten klaten, propinsi jawa tengah, di sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten kulon progo, propinsi daerah istimewa Yogyakarta dan kabupaten magelang, propinsi jawa tengah, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan kota yogyakarta, kabupaten bantul, dan kabupaten Gunung kidul, propinsi daerah istimewa yogyakarta (sleman.go.id dilihat 14/10/2016).

3. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata

burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha).Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan).Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa) (sleman.go.id dilihat 14/10/2016).

Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428

10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber: slemankab.go.id dilihat tanggal 25/10/2016

4. Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :

- a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;
- b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;
- c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak,

Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.

- d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.

Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industri, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

- a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu).
Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
- b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan

masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.

- c. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

5. Slogan Kabupaten Sleman

Slogan Pembangunan Desa Terpadu “ SLEMAN SEMBADA”

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan, diperlukan suatu acuan untuk memotivasi dan mengerahkan seluruh potensi masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut Kabupaten Sleman pada tanggal 2 Maret 1991 mencanangkan slogan gerakan pembangunan desa terpadu SLEMAN SEMBADA.

Dasar hukum, landasan kekuatan slogan tersebut adalah Perda No 4 Tahun 1992 tentang Slogan Gerakan Pembangunan Desa Terpadu SLEMAN SEMBADA. Gerakan pembangunan desa terpadu SLEMAN SEMBADA merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat Sleman dengan kekuatan sendiri. Artinya, hasil-hasil dari dinamika tersebut diharapkan dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Tak dapat dipungkiri, SLEMAN SEMBADA merupakan slogan baru. Akan tetapi nilai-nilai yang dikandungnya bukanlah sesuatu yang baru karena slogan tersebut merupakan kristalisasi dan formulasi dari nilai-nilai budaya dan kehidupan keseharian masyarakat Sleman.

Makna dan Tujuan kata SEMBADA memiliki makna utuh sebagai sikap dan perilaku rela berkorban dan bertanggungjawab untuk menjawab dan mengatasi segala masalah, tantangan, baik yang datang dari luar maupun dalam, untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, kata SEMBADA merupakan sikap yang SEMBADA (Bahasa Jawa) yang merupakan kepribadian pantang menyerah, tabu berkeluh kesah, menepati janji, taat azas dan bertekad bulat.

Secara harafiah Slogan SLEMAN SEMBADA diartikan sebagai kondisi:

Tabel 2.2
Penjelasan arti slogan SEMBADA

S	Sehat
E	Elok dan Edi
M	Makmur dan Merata
B	Bersih dan Berbudaya
A	Aman dan Adil
D	Damai dan Dinamis
A	Agamis

Sumber: slemankab.go.id

Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menciptakan Dati II Sleman yang Sejahtera, LEstari dan MANDiri. Ujung tombak gerakan slogan SLEMAN SEMBADA berada di tingkat dusun, yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Kelompok Kerja LKMD bersama tokoh masyarakat dan semua lembaga masyarakat yang di tingkat dusun. Sedangkan pelaksanaan di tingkat desa, kecamatan dan kabupaten pada hakekatnya merupakan pendukung pelaksanaan slogan SLEMAN SEMBADA di tingkat dusun.

Dalam kehidupan sehari-hari, Slogan SLEMAN SEMBADA diharapkan mewujudkan dalam: pembangunan berwawasan lingkungan, budaya hidup bersih dan sehat, memberikan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Sleman yang bersih dan sehat.

6. Logo Kabupaten Sleman

Sebagai lambang identitas, simbol Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sarat dengan makna. Berikut ini dipaparkan makna yang dikandung simbol tersebut. Pada pandangan sekilas, lambang yang berbentuk segi empat melambangkan prasaja dan kekuasaan.



Dasar logo adalah *pertama*, Pancasila; *kedua*, Kekayaan Alam; *ketiga*, Kebudayaan. Selanjutnya yaitu maksud dari warna, 1) Kuning yang berarti Keluhuran, 2) Kuning Keemasan yang berarti Keemasan/Kejayaan, 3) Merah yang berarti Keberanian, 4) Putih yang berarti Kesucian, 5) Biru Tua yang berarti Kesetiaan, 6) Hijau yang berarti Kemakmuran, 7) Biru Muda yang berarti Cita-cita, dan 8) Hitam yang berarti Keabadian.

Makna dari Lukisan Simbol Kabupaten Sleman memiliki makna berikut ini:

1. Bintang sudut lima dengan warna kuning emas di atasnya, merupakan Lambang Ketuhanan Yang Maha Esa sebagaimana dalam Pancasila.
2. Perisai bentuk segi lima, adalah lambang persatuan dan kesatuan sebagai dasar untuk menyempurnakan masyarakat.
3. Gunung Merapi, melambangkan kemegahan daerah kabupaten Sleman dan berdiri tegak untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan sosial dengan berdasarkan Pancasila.
4. Candi Prambanan, melambangkan tingginya kebudayaan daerah Kabupaten Sleman, yang mengandung arti gotong-royong dalam menuju kejayaan.
5. Sinar dengan jari-jari masing-masing lima, menggambarkan kecemerlangan bagi daerah Sleman sepanjang masa.
6. Tiga gelombang menggambarkan tiga sungai, yang melambangkan kemakmuran dalam mempertinggi pangan dan sandang di daerah Kabupaten Sleman. Kali Krasak, mengalir di sebelah barat laut, Kali Kuning di bagian tengah dan Kali Opak di sebelah timur daerah Kabupaten Sleman
7. Lukisan batang padi dan kapas, di samping melambangkan pangan dan sandang, juga melukiskan tanggal dan tahun pindahnya Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dari ibukota darurat di Ambarrukmo ke Beran. Empat buah kapas melambangkan tanggal empat, tujuh buah bulir padi melambangkan bulan tujuh, enam daun kapas dan empat

lembar daun padi melambangkan tahun 64, dengan *suryo sengkolo: catur rasa trus manunggal* (1964).

8. Semua yang berbentuk dan berbilangan lima melambangkan Pancasila. Kata Sleman, ditulis di atas warna kuning emas, melambangkan keagungan dan keemasan bagi daerah Kabupaten Sleman.

7. Visi dan Misi Kabupaten Sleman

Visi:

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikan nya sistem e-government menuju *smart regency* (Kabupaten Cerdas) pada tahun 2021.

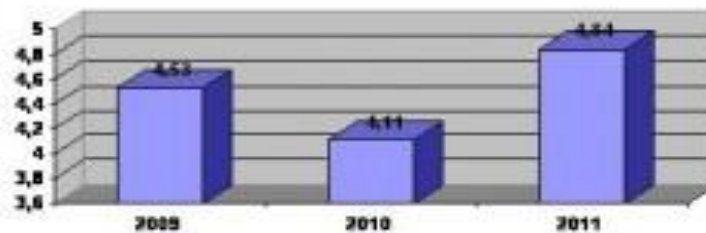
Misi:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan e-govt yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.
3. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.
4. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.
5. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

8. Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman selama tahun 2011 sebesar 4,84 %, dan tahun 2010 sebesar 4,11%. Perkembangan pertumbuhan ekonomi pada grafik sebagai berikut:

Gambar 2.7 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2011



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. :*) = angka sementara

Tabel 2.3

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman Tahun 2009-2011

No	Lapangan Usaha	Pertumbuhan (%)		
		2009	2010	2011*
1.	Pertanian	1,75	0,80	0,23
2.	Pertambangan	-4,84	6,40	4,51
3.	Industri Pengolahan	1,93	2,08	3,44
4.	Listrik, Gas, dan Air	6,21	5,29	6,24
5.	Bangunan	6,51	7,34	6,41
6.	Perdagangan, Hotel & Rest	5,99	5,14	6,75
7.	Pengangkutan	5,40	6,33	6,24
8.	Keuangan	5,47	4,33	6,14
9.	Jasa	4,70	4,33	5,39

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. :*) = angka sementara

Sektor Pendukung

Ada 4 sektor pendukung utama perekonomian di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 yaitu: sektor perdagangan, hotel, dan restoran(23,24%); sektor jasa-jasa(17,95%); sektor industri pengolahan (15,77%); dan sektor pertanian(17,28%). Dua sektor lain yang cukup signifikan kontribusinya adalah sektor bangunan (11,88%) dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa keuangan(10,80%).

Selama 5 tahun terakhir, kontribusi sektor primer terus mengalami penurunan dari 17,86% pada tahun 2005, menjadi 17,78% pada tahun 2006, 17,22% tahun 2007, 17,22% tahun 2008, dan 17,43% tahun 2009. Kontribusi sektor sekunder meningkat dari 27,18% tahun 2005, menjadi 27,45% tahun 2006, 27,76% tahun 2007, 27,77% tahun 2008, dan 27,43 % tahun 2009.

Kontribusi sektor tersier cenderung konstan sebesar 54,91% pada tahun 2005, 54,69% tahun 2006, 54,47% tahun 2007, 55,01% tahun 2008, dan 55,17% tahun 2009.

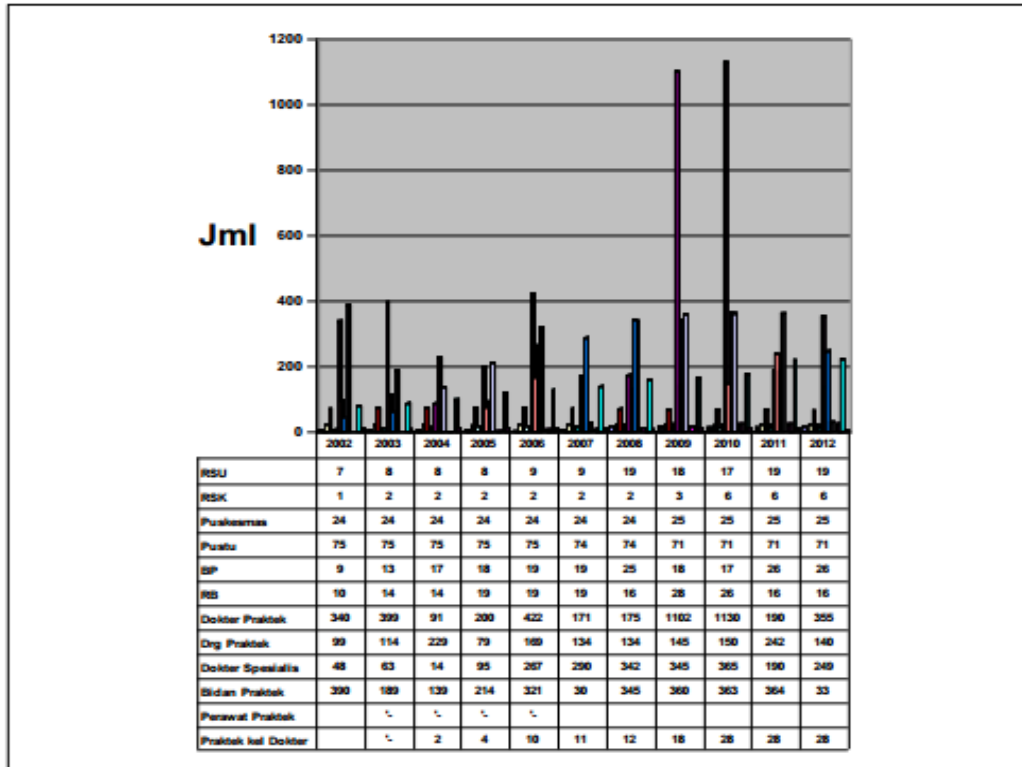
9. Sarana dan Prasarana Kesehatan Di Kabupaten Sleman

a) Sarana Kesehatan

Jumlah sarana kesehatan di Kabupaten Sleman terdiri dari Puskesmas sebanyak 25 buah 5 diantaranya dilengkapi dengan fasilitas rawat inap yaitu Puskesmas Mlati II, Puskesmas Ngemplak I, Puskesmas Minggir, Puskesmas Kalasan dan Puskesmas Sleman yang telah siap operasional tahun 2013. Sedangkan jumlah Pasti sebanyak 71 unit yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Sleman, dengan

demikian jumlah sarana pelayanan kesehatan yang ada seluruh desa sudah memiliki sarana pelayanan kesehatan.

Gambar 2.8: Jumlah sarana di Kabupaten Sleman tahun 2002 s/d 2012



Jumlah sarana kesehatan yang lain di Kabupaten Sleman antara lain sarana Rumah sakit umum sebanyak 19 unit dan Rumah sakit khusus sebanyak 6 unit, Jadi total sarana rumah sakit ada 25 unit.

b) Jumlah Tenaga Kesehatan di Sarana Pelayanan Pemerintah dan Swasta

1. Jumlah sumber daya Manusia

Sampai dengan Desember 2012 jumlah tenaga yang bekerja di lingkungan Dinas Kesehatan (Dinas dan Puskesmas) sebanyak 1.063 orang.

2. Tenaga Medis

Jumlah tenaga medis tahun 2012 sebanyak 111 orang yang tersebar di 25 Puskesmas, yang meliputi jumlah dokter umum

71 orang, dan 39 dokter gigi (4 dokter gigi spesialis). Untuk tenaga medis rumah sakit dari 19 rumah sakit yang telah melaporkan jumlah tenaga medis yaitu Rumah sakit Daerah Sleman, RSUD Prambanan, RS Panti Nugroho, RS Panti Rini, RS Panti Bhaktiningsih, RS Puri Husada, RS PDHI, RS JIH, RS Condongcatur, RS Bhayangkara, RS Atturat, RS Queen Latifa, RS Mitra Paramedika, RS KIA Sadewa, RS Bedah An Nur, RS PKU Muhammadiyah dengan total 476 yang meliputi dokter umum dan spesialis 392 orang dan dokter gigi 23 dan dokter gigi spesialis 72 orang.

B. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman(dinkes.slemankab.go.id dilihat 25/10/2016)

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berdasarkan pada perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamaan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, antara lain ibu, bayi, anak, lanjut usia dan keluarga miskin.

Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan :1) Upaya kesehatan, 2) pembiayaan kesehatan 3) Sumberdaya manusia kesehatan, 4) sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, 5) manajemen dan informasi kesehatan, dan 6) Pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan

dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta globalisasi dan demokrasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektoral.

Sejak pelaksanaan desentralisasi sampai saat ini Kabupaten Sleman sebagai salah satu Kabupaten di DIY, telah banyak memberikan kontribusi terhadap pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Salah satu indikator pencapaiannya adalah diperolehnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan nilai 78,79 pada tahun 2012 dan menempati peringkat 13 dari 497 Kabupaten/Kota di Indonesia, dan indikator IPKM (Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat) berdasarkan hasil riskesdas tahun 2010 mendapatkan peringkat ke tujuh Kabupaten/Kota secara keseluruhan Nasional. Keberhasilan Pembangunan bidang kesehatan tersebut tidak terlepas peran dari pemerintah, masyarakat dan swasta.

Kabupaten Sleman melalui Dinas Kesehatan dalam melaksanakan kebijakan bidang kesehatan sesuai dengan Sistem Kesehatan Daerah (SKD) yang dituangkan dalam Keputusan Bupati Sleman No 114/Kep.KDH/A/2007 telah mempunyai *blue print* yang jelas. Ada 5 hal yang menjadi fokus pengembangan kesehatan di Kabupaten Sleman, yaitu : a) Perubahan paradigma kesehatan, b) Penataan organisasi, c) Pengembangan Sumber Daya Kesehatan, d) Pembiayaan kesehatan dan e) Sarana dan prasarana kesehatan. Melalui SKD ini akan lebih mempertegas kebijakan pembangunan kesehatan di Kabupaten Sleman baik yang sudah berjalan maupun kegiatan-kegiatan yang akan dikembangkan, sehingga semua kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan kesehatan mengacu pada SKD tersebut.

Dalam bidang informasi juga telah mengalami perubahan yang mendasar dimana tuntutan akan terwujudnya sistem informasi yang terpadu sebagai bagian dari sistem kesehatan daerah diharapkan juga membawa dampak yang sangat luas terhadap perkembangan daerah secara umum, lebih-lebih dalam memasuki abad ke-21 banyak perkembangan/informasi yang disajikan tidak hanya komitmen regional maupun komitmen nasional yang dilaksanakan tetapi juga harus mengikuti komitmen global.

Kabupaten Sleman terletak diantara $107^{\circ} 15' 03''$ dan $100^{\circ} 29' 30''$ lintang selatan. Wilayah Kabupaten Sleman berketinggian antara 100–2500m dari permukaan laut. Jarak terjauh utara–selatan ± 32 km, timur–barat ± 35 km.

Luas wilayah Kabupaten Sleman seluas 18 % dari luas wilayah Pemda DIY atau seluas 574,82 ha. Dari luas wilayah tersebut dimanfaatkan untuk tanah sawah seluas 23.426 ha (40,75%), tanah tegalan seluas 6.429 ha (11,18%), tanah pekarangan seluas 18.704 ha (32,69%), hutan rakyat seluas 1.592 ha (2,77%), hutan negara seluas 1.335 ha (2,32%) kolam seluas 370 ha (0,64%) dan lain-lain seluas 5.536 ha (9,63%).

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan dengan 86 desa dan 1212 dusun, dengan jumlah 2.890 RW dan 6.961 RT dari 86 desa dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2012 sebesar 1.120.417 jiwa, terdiri laki-laki 560.835 jiwa dan perempuan 559.582 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk 1.949 jiwa/km², rasio jenis kelamin laki-laki per wanita sebesar 100,22 dengan laju pertumbuhan penduduknya 0,9%, rasio beban tanggungan kelompok produktif per kelompok tidak produktif 52,91% artinya setiap 100 orang produktif menanggung sebanyak 52 orang tidak produktif, dan rata-rata jumlah jiwa per KK (*family size*) 3-4 jiwa/KK.

Struktur penduduk di Kabupaten Sleman tahun 2012 tergolong produktif, artinya proporsi penduduk usia 15-64 tahun mempunyai proporsi terbesar (70%) hal ini juga terlihat dari angka beban ketergantungan yakni ratio jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah penduduk usia tidak produktif (0-14 th dan > 65 tahun lebih) sekitar 30%. Dengan melihat data diatas berarti 100 penduduk usia produktif menanggung 53 orang penduduk usia tidak produktif.

1. Visi dan Misi

1.1 Visi

Reformasi di bidang kesehatan telah menetapkan Visi Pembangunan Kesehatan Kabupaten Sleman **“Terwujudnya Masyarakat Sleman Sehat yang Mandiri, Berdaya saing dan Berkeadilan”**. Perwujudan masyarakat yang maju dan tercukupi kebutuhan lahiriah dan batiniahnya ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup dan kehidupan masyarakat. Pencapaian kondisi sejahtera dalam arti masyarakat yang keadaan ekonomi, pendidikan dan kesehatan serta spiritualnya baik adalah dengan upaya peningkatan kreatifitas untuk mencapai keunggulan/prestasi sehingga dapat bertahan dan bersaing dalam berbagai bidang kehidupan, disamping upaya untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender dengan peningkatan akses dan partisipasi perempuan dalam pembangunan. Visi yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat kabupaten Sleman hidup dalam lingkungan yang sehat dengan perilaku hidup bersih dan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat

kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif untuk terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih yang cukup, sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong dengan memelihara nilai-nilai budaya. Perilaku masyarakat yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Kemampuan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, diharapkan tercapai dengan mudah, karena pelayanan kesehatan diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika profesi yang ada.

1.2 Misi

Untuk dapat mewujudkan Visi “**Terwujudnya Masyarakat Sleman Sehat yang Mandiri, Berdaya saing dan Berkeadilan**”, ditetapkan lima misi pembangunan kesehatan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kinerja Dinas Kesehatan dan UPT nya melalui peningkatan kualitas sistem manajemen mutu dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat.
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat dan meningkatkan kemandirian puskesmas dalam mengelola pelayanan kesehatan

- c) Penanggulangan kemiskinan dengan menjamin pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin dan mengembangkan sistem pembiayaan kesehatan masyarakat
- d) Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana kesehatan termasuk sistem informasi kesehatan
- e) Meningkatkan pemberdayaan dan peran serta masyarakat di bidang kesehatan.

1.3 Strategi

Strategi yang dipergunakan dalam rangka menyelenggarakan misi tersebut untuk mencapai Sleman Sehat adalah sebagai berikut :

1.3.1 Strategi mewujudkan misi 1

Dalam upaya mewujudkan misi 1, yaitu **Meningkatkan kinerja Dinas Kesehatan dan UPTnya melalui peningkatan kualitas sistem manajemen mutu** dalam memberikan pelayanan prima bagi masyarakat, strategi pembangunan yang ditempuh adalah:

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui peningkatan kapasitas sumberdaya Dinas Kesehatan dengan penerapan *good governance*.
- b) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di bidang kesehatan untuk meningkatkan daya saing.
- c) Meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya bidang kesehatan untuk menarik kunjungan puskesmas

- d) Regulasi retribusi pelayanan kesehatan pemerintah
- e) Mewujudkan sumberdaya manusia yang professional
- f) Penerapan anggaran berbasis kinerja

1.3.2 Strategi mewujudkan misi 2

Dalam upaya mewujudkan misi 2, yaitu **Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat dan meningkatkan kemandirian puskesmas dalam mengelola pelayanan kesehatan**, strategi pembangunan yang ditempuh adalah:

- a) Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di puskesmas
- b) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan
- c) Meningkatkan jejaring pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta
- d) Meningkatkan jejaring pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
- e) Penerapan obat rasional di semua pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta
- f) Optimalisasi pelayanan oleh sektor swasta dalam rang pemerataan pelayanan
- g) Penerapan standar sistem manajemen mutu
- h) Kemandirian Puskesmas

1.3.3 Strategi mewujudkan misi 3

Dalam upaya mewujudkan misi 3, yaitu **Penanggulangan kemiskinan dengan menjamin pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin dan mengembangkan sistem pembiayaan**

kesehatan masyarakat, strategi pembangunan yang ditempuh adalah:

- a) Meningkatkan kualitas sistem penjaminan kesehatan bagi masyarakat.
- b) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.
- c) Adanya jaminan perlindungan bagi masyarakat miskin di kabupaten Sleman
- d) Masyarakat miskin dijamin oleh pemerintah melalui sistem asuransi
- e) Meningkatkan promosi pembiayaan kesehatan melalui sistem asuransi

1.3.4 Strategi mewujudkan misi 4

Dalam upaya mewujudkan misi 4, yaitu **Memantapkan pengelolaan prasarana dan sarana kesehatan termasuk sistem informasi kesehatan**, strategi pembangunan yang ditempuh adalah:

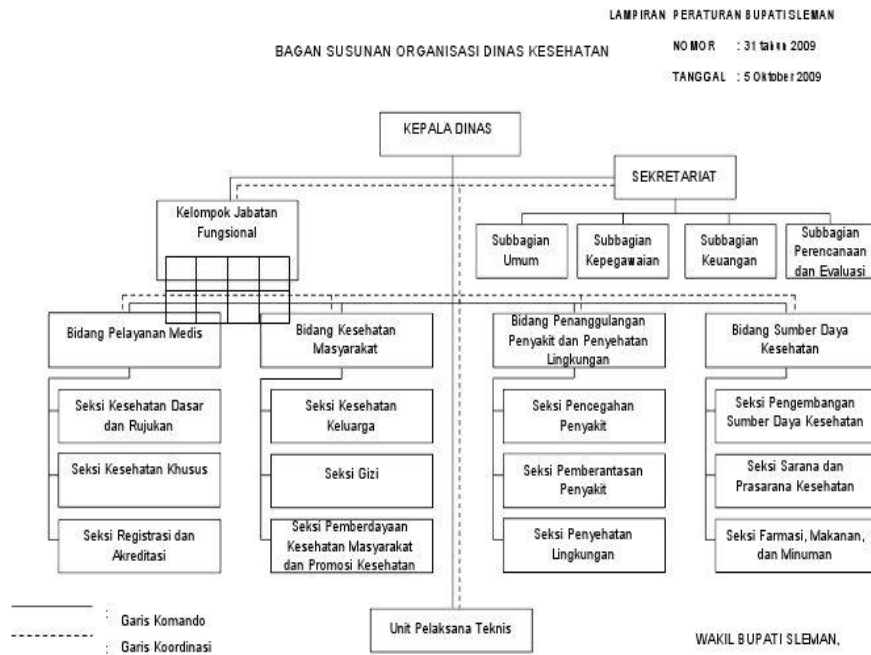
- a) Meningkatkan kualitas data dan informasi melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan melalui optimalisasi sumber-sumber pembiayaan pemerintah, swasta dan masyarakat.
- c) Meningkatkan sistem pengelolaan sarana kesehatan lingkungan
- d) Meningkatkan pemenuhan kebutuhan obat, vaksin dan reagensia untuk sarana pelayanan kesehatan
- e) Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan

1.3.5 Strategi mewujudkan misi 5

Dalam upaya mewujudkan misi 5, yaitu **Meningkatkan pemberdayaan dan peran serta masyarakat di bidang kesehatan**, strategi pembangunan yang ditempuh adalah:

- a) Meningkatkan peranserta/partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana di bidang kesehatan.
- b) Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat
- c) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui perlindungan dan pemberdayaan serta keterpaduan program pemerintah, swasta dan masyarakat
- d) Meningkatkan revitalisasi posyandu dengan bertitik berat pada pemanfaatan posyandu secara terpadu
- e) Meningkatkan kualitas lingkungan sehat, melalui Desa Siaga sampai Kabupaten Sehat.

2. Struktur Organisasi



(Sumber: dinkes.slemankab.go.id dilihat tanggal 25/10/2016)

3. Program dan Kebijakan

- a. **Penyehatan Lingkungan dan Penanggulangan Penyakit:**
 - 1) Penyehatan Lingkungan
 - 2) Penanggulangan Penyakit
 - 3) Pencegahan Penyakit
- b. **Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan**
 - 1) Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Promosi Kesehatan
 - 2) Perbaikan Gizi
 - 3) Pengadaan Barang dan Jasa

- c. Farmasi Alkes Makanan dan Minuman
 - 1) Pemantauan Farmasi dan Alat Kesehatan
 - 2) Penyehatan Makanan dan Minuman
- d. Kesehatan Keluarga
 - 1) Kesehatan Ibu dan Anak
 - 2) Kesehatan Reproduksi 2015
 - 3) Kesehatan Usia Lanjut
- e. Sumber Daya Kesehatan
 - 1) Pengembangan Sumber Daya Kesehatan
- f. Promosi Kesehatan
 - 1) Media
 - 2) UKBM